

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengetahui pembahasan baik secara empiris maupun teoritis dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang disajikan oleh komunitas *Stand Up* Indo Surabaya

Dalam menghibur *audiens* komunitas *Stand Up* Indo Surabaya mengemas acaranya sedemikian rupa sehingga *audiens* tidak bosan dengan penampilannya melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh komedian. Dan proses komunikasinya sebagai berikut :

Open mic merupakan pembukaan acara dalam *Stand Up Comedy* yang dipertunjukkan secara langsung oleh penampilan para *new comers* dengan cerita yang lebih *fresh* dan baru yang dilakukan dihadapan *audiens*. Dengan menggunakan kertas kecil sebagai catatan kecil mereka ketika *new comers* berada diatas panggung. Sehingga dengan catatan kecil membantu *new comers* supaya lancar dalam penyampaian materi ceritanya. Karena dalam catatan kecil tersebut terdapat susunan cerita dan *joke – joke* yang ditonjolkan oleh *comic*.

Selanjutnya, dalam tahap *open mic* terdapat tahap *review step*. Pada tahap ini setiap penampilan *new comers* akan ditampilkan kembali namun tidak semua cerita yang telah disampaikan oleh *new comers* ditampilkan lagi karena pada tahap *review* ini hanya diambil *joke – joke* yang tepat sehingga materi yang disampaikan lebih menarik.

Kemudian, *Master of Ceremony*¹¹⁷ menyambut penampilan *senior comic* untuk tampil di atas panggung. Dalam penampilannya *senior comic* juga melakukan tugasnya yaitu

me-review kembali *joke – joke* yang telah disampaikan oleh *new comers* yang sebelumnya dengan menyempurnakan kembali *joke* yang sebelumnya telah disampaikan.

Dalam *wrapping* tersebut *senior comic* mendapatkan inspirasi cerita baru dari penampilan *new comers*. Dengan menggunakan *joke – joke* dari *new comer*, *senior comic* menambahkan lagi *joke – joke* baru dengan menggunakan *punch line* yang tepat diwaktu yang tepat pula sehingga cerita dari *senior comic* lebih menarik daripada cerita yang dibawakan oleh *new comers*. Akan tetapi dalam penampilan *senior comic* itu tidak lain hanyalah untuk memberikan arahan terhadap *new comers* agar lebih berhati – hati dalam menggunakan *punch line* dan *joke – joke* yang tepat. Pada intinya *senior comic* hanya untuk mendidik adik – adiknya “*new comers*” supaya mereka bisa jadi lebih baik lagi dari *senior comic* dan penampilannya tidak diragukan lagi dalam hiburan cerdas ini.

Dalam penampilan *senior comic* tersebut merupakan tahap *closing line*. Pada tahap ini merupakan tahap yang ditunggu – tunggu oleh para *audiens* yaitu *closing line* yang berarti tahap *joke* terakhir dari penampilan *comic* yang harusnya mendapat sambutan besar. Dalam tahap ini *senior performance* melakukan tugasnya sebagai *closing line*.

Maka dengan proses komunikasi seperti itulah komunitas *Stand Up Indo Surabaya* ini menghibur *audiens*, dan proses seperti itu juga yang akan melahirkan *comic – comic* yang berbakat di dunia *Stand Up Comedy* karena dari proses tersebut akan menimbulkan gaya tersendiri bagi seorang *comic* yang akan mudah dikenal oleh para pecinta *Stand Up Comedy* serta gaya itulah yang akan menjadi ciri khas mereka.

2. Gaya Komunikasi Komunitas *Stand Up Indo Surabaya*

Gaya komunikasi yang dilakukan oleh komunitas *Stand Up Indo* Surabaya disetiap aksinya diantaranya menggunakan *style* komediannya sendiri, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh *audiens*. Diantara macam – macam gaya tersebut adalah :

- 1) *Observational Comedian* : Mengomentari sesuatu yang nyata terjadi setiap hari dan kemudian memberikan sebuah pandangan baru yang pastinya lucu.
- 2) *Political* atau *Topical Comedian* : Jenis *Stand Up* ini tersulit karena politik dan religi adalah dua hal yang menjadi *topic* utama jenis ini.
- 3) *Character Comedian* : Komedian memainkan sebuah karakter lain dari dirinya setiap kali naik panggung.
- 4) *Props Comedian* : Komedian yang membawa berbagai macam barang ke atas panggung dan memberikan komentar lucu atas barang – barang itu.
- 5) *Physical Comedian* : Komedian yang menggunakan tubuh sebagai “senjata” utama mereka untuk melawak.
- 6) *Impressionist Comedian* : Komedian yang menirukan gaya atau suara sesuatu atau seseorang yang terkenal.

Namun diantara macam – macam gaya diatas gaya yang ingin dikembangkan oleh komunitas ini adalah gaya *improvisionist comedian*, *physical comedian* dan *improvisionalist comedian*.

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan komunitas *Stand Up* Indo Surabaya antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya koordinator disetiap komunitas dalam mengatur seluruh kegiatan komunitas *Stand Up* Indo Surabaya supaya terciptanya kelancaran dalam kegiatan rutin komunitas.
2. Mengadakan seminar dan kunjungan ke sekolah – sekolah secara rutin supaya lebih mengenalkan dan mengeksistensikan komunitas *Stand Up Comedy* di masyarakat luas serta lebih aktif mengundang komunitas *Stand Up Comedy* dari kota lain disetiap *event* – nya dengan tujuan supaya bisa mengasah kemampuan *comic*.

Saran peneliti untuk fakultas atau prodi :

1. Diharapkan memberikan kelas khusus serta waktu tambahan untuk *public speaking* khususnya jurusan komunikasi konsentrasi *public relation* supaya mahasiswa lebih berperan aktif dalam *public speaking*. Karena kemampuan berbicara dengan baik sangat diperlukan oleh seorang *public relation* dalam menjalin hubungan terhadap perusahaan maupun masyarakat luas.